

PENGARUH OVERCONFIDENCE DAN LOSS AVERSION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM YANG DIMEDIASI OLEH RISK TOLERANCE PADA INVESTOR YANG ADA DI BENGKULU

Afrisa Amar Safiri¹, Sintia Safrianti², Veny Puspita³

afrisaamarsafiri@gmail.com¹, sintiasafrianti19@gmail.com², venypuspita2288@gmail.com³

Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H. Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh overconfidence dan loss aversion terhadap keputusan investasi saham dengan risk tolerance sebagai variabel mediasi (studi pada investor saham di Provinsi Bengkulu). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan explanatory. Sampel penelitian berjumlah 130 responden yang ditentukan dengan teknik purposive sampling, dan data dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan Google Form. Metode analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) melalui software SmartPLS 3.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk tolerance. Sementara itu, loss aversion tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham, tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap risk tolerance. Risk tolerance berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Risk tolerance memediasi secara signifikan pengaruh overconfidence terhadap keputusan investasi saham, dan juga memediasi secara signifikan pengaruh loss aversion terhadap keputusan investasi saham.

Kata Kunci: Bengkulu, Investasi Saham, Keputusan Investasi, Loss Aversion, Overconfidence, Risk Tolerance.

Abstract

This study aims to examine the influence of overconfidence and loss aversion on stock investment decisions with risk tolerance as a mediating variable (a case study of stock investors in Bengkulu Province). This is a descriptive quantitative research using an explanatory approach. The sample consisted of 130 respondents selected using purposive sampling, and the data was collected through an online questionnaire distributed via Google Forms. Data analysis was performed using Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS 3.0 software. The results show that overconfidence has a positive and significant effect on stock investment decisions, as well as a positive and significant effect on risk tolerance. Meanwhile, loss aversion does not have a significant effect on stock investment decisions, but does have a positive and significant effect on risk tolerance. Risk tolerance itself has a positive and significant effect on stock investment decisions. Furthermore, risk tolerance significantly mediates the effect of overconfidence on stock investment decisions and also significantly mediates the effect of loss aversion on stock investment decisions.

Keywords: Bengkulu, Investment Decisions, Loss Aversion, Overconfidence, Risk Tolerance, Stock Investors.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan keuangan. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi, khususnya investasi di pasar modal seperti saham. Investasi menjadi pilihan bagi individu yang ingin meningkatkan kesejahteraan finansial dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Namun, perlu diingat bahwa investasi juga mengandung risiko kerugian yang perlu dipertimbangkan secara matang sebelum mengambil keputusan (Ainia & Lutfi, 2019).

Dalam proses pengambilan keputusan investasi saham, faktor psikologis memiliki peranan penting yang sering kali menyebabkan penyimpangan dari rasionalitas. Salah satu bentuk penyimpangan tersebut adalah bias perilaku yang muncul akibat Overconfidence (percaya diri berlebihan) dan Loss Aversion (ketakutan terhadap kerugian). Overconfidence membuat investor merasa terlalu yakin atas penilaian pribadi dan cenderung mengabaikan informasi objektif, sedangkan Loss Aversion mendorong investor untuk lebih fokus menghindari kerugian daripada mengejar keuntungan (Pompian, 2011; Sudirman & Pratiwi, 2022; Silitonga et al., 2023).

Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor saham di Indonesia terus meningkat, termasuk di Provinsi Bengkulu. Per Mei 2024, tercatat sebanyak 63.793 investor saham di Bengkulu, naik dari tahun sebelumnya sebanyak 58.888 investor. Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi (Murti *et al.*, 2023). Meski demikian, investor tetap perlu memperhatikan sikap toleransi terhadap risiko (risk tolerance) dalam mengambil keputusan, sebab faktor ini dapat memengaruhi seberapa besar pengaruh Overconfidence dan Loss Aversion terhadap keputusan investasi (Marfani, 2024; Lestari & Iramani, 2013).

Penelitian ini memfokuskan pada investor saham di Bengkulu untuk menguji pengaruh Overconfidence dan Loss Aversion terhadap keputusan investasi saham, dengan mempertimbangkan Risk Tolerance sebagai variabel mediasi. Hal ini menjadi penting mengingat banyaknya investor pemula yang cenderung terjebak dalam bias psikologis saat berinvestasi. Dengan memahami bagaimana ketiga variabel tersebut saling berkaitan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada investor maupun lembaga terkait dalam menyusun strategi investasi yang lebih rasional dan mengurangi dampak bias dalam pengambilan keputusan (Aini & Lutfi, 2019; Nanik et al., 2024).

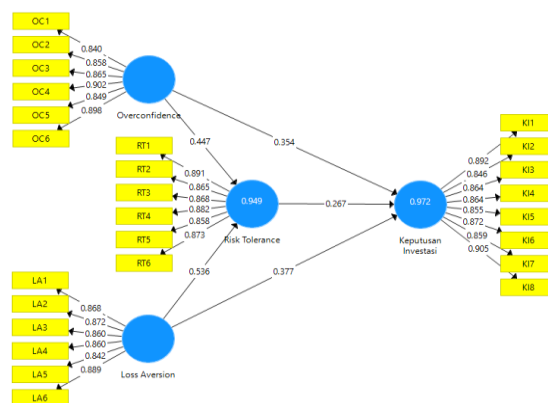
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Blumberg et al., (2014) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mencoba pengukuran yang tepat dari sesuatu, riset ini biasanya mengukur perilaku, pengetahuan, pendapat atau sikap konsumen, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2017) explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Sampel dalam penelitian ini terdapat 130 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Skema Model *Partial Least Square* (PLS)



Gambar 1. Hasil PLS Algorithm

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. *Convergent Validity*

Tabel 1. Nilai *Loading Factor*

	Keputusan Investasi	Loss aversion	Overconfidence	Risk tolerance
KI1	0.892			
KI2	0.846			
KI3	0.864			
KI4	0.864			
KI5	0.855			
KI6	0.872			
KI7	0.859			
KI8	0.905			
LA1		0.868		
LA2		0.872		
LA3		0.860		
LA4		0.860		
LA5		0.842		
LA6		0.889		
OC1			0.840	
OC2			0.858	
OC3			0.865	
OC4			0.902	
OC5			0.849	
OC6			0.898	
RT1				0.891
RT2				0.865
RT3				0.868
RT4				0.882
RT5				0.858
RT6				0.873

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.9.2, Tahun 2025

Validitas konvergen mengacu pada korelasi yang tinggi antara indikator atau ukuran suatu konstruk. Untuk menguji validitas konvergen dalam penelitian ini akan

melihat nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai *loading factor* lebih besar 0,7 dikatakan valid. Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,7. Selanjutnya (Ghozali dan Latan, 2015) mengungkapkan validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak.

2. Discriminant Validity

Tabel 2. Hasil Cross Loadings

	Keputu san Investasi	Loss aversion	Overconfi dence	Risk tolerance
I1	0.892	0.870	0.884	0.853
I2	0.846	0.816	0.815	0.806
I3	0.864	0.837	0.843	0.848
I4	0.864	0.850	0.852	0.847
I5	0.855	0.851	0.833	0.855
I6	0.872	0.847	0.860	0.837
I7	0.859	0.833	0.821	0.828
I8	0.905	0.886	0.872	0.888
A1	0.816	0.868	0.782	0.809
A2	0.844	0.872	0.833	0.853
A3	0.861	0.860	0.869	0.851
A4	0.840	0.860	0.827	0.846
A5	0.841	0.842	0.841	0.821
A6	0.866	0.889	0.854	0.839
C1	0.824	0.800	0.840	0.782
C2	0.847	0.844	0.858	0.842
C3	0.835	0.843	0.865	0.835
C4	0.875	0.867	0.902	0.870
C5	0.840	0.848	0.849	0.841
C6	0.858	0.824	0.898	0.853

T1	0.859	0.849	0.841	0.891
T2	0.863	0.851	0.848	0.865
T3	0.849	0.816	0.819	0.868
T4	0.856	0.862	0.852	0.882
T5	0.833	0.850	0.846	0.858
T6	0.831	0.836	0.842	0.873

Berdasarkan Tabel 2. mengenai hasil *cross loadings*, dapat dilihat bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang seharusnya diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Secara umum, semua nilai loading utama indikator berada di atas 0,7, bahkan mayoritas di atas 0,8, yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator lebih merefleksikan konstruknya sendiri daripada konstruk lain. Hal ini memenuhi kriteria validitas diskriminan sebagaimana dikemukakan oleh Abdillah & Hartono (2015), yakni bahwa suatu konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai loading terhadap konstruk tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan loading terhadap konstruk lainnya.

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Varibael	Average Variance Extracted (AVE)
Keputusan Investasi	0.756
<i>Loss aversion</i>	0.749
<i>Overconfidence</i>	0.755
<i>Risk tolerance</i>	0.762

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.9.2, Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,5, yaitu: *Keputusan Investasi* (0,756), *Loss aversion* (0,749), *Overconfidence* (0,755), dan *Risk tolerance*(0,762). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas yang baik, karena lebih dari 50% varians indikator berhasil dijelaskan oleh konstruk yang diukurnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara valid dan konsisten.

3. Composite Reliability

Tabel 4. Nilai Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Keputusan Investasi	0.954	0.961	<i>Reliabel</i>
<i>Loss aversion</i>	0.933	0.947	<i>Reliabel</i>
<i>Overconfidence</i>	0.935	0.949	<i>Reliabel</i>
<i>Risk tolerance</i>	0.937	0.950	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 4. menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel menggunakan metode *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu

konstruk adalah konsisten dan dapat diandalkan. Berdasarkan nilai *Composite Reliability* yang semuanya berada di atas ambang batas 0,7, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini, yaitu Keputusan Investasi, *Loss aversion*, *Overconfidence*, dan *Risk tolerance*, memiliki reliabilitas yang sangat baik dan memenuhi kriteria. Meskipun nilai *Cronbach's Alpha* juga tinggi, *Composite Reliability* dipilih sebagai acuan utama karena dianggap lebih akurat dalam konteks model pengukuran reflektif. Dengan demikian, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan *reliabel*.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

1. Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Tabel 5. Nilai *Path Coefficients*

	<i>Loss aversion</i>	<i>Overconfidence</i>	<i>Risk tolerance</i>	Keputusan Investasi
<i>Loss aversion</i>			0.536	0.377
<i>Overconfidence</i>			0.447	0.354
<i>Risk tolerance</i>				0.267
Keputusan Investasi				

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.9.2, Tahun 2025

Tabel 5. menunjukkan nilai koefisien jalur (*path coefficients*) yang menggambarkan arah dan kekuatan pengaruh antar variabel dalam model. Semua nilai koefisien pada tabel berada dalam rentang 0 hingga 1, yang berarti hubungan antar variabel bersifat positif, artinya jika satu variabel meningkat, maka variabel lain yang dipengaruhi juga cenderung meningkat.

2. R-Square (R^2)

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel	R Square
Keputusan Investasi	0.872
<i>Risk tolerance</i>	0.849

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.9.2, Tahun 2025

Tabel 6. menyajikan nilai R-Square (R^2) untuk variabel Keputusan Investasi dan *Risk tolerance* sebagai variabel dependen dalam model struktural. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Ghazali dan Latan (2015), nilai R-Square sebesar 0,75 atau lebih mengindikasikan bahwa model tersebut tergolong kuat, nilai sekitar 0,50 dikategorikan moderat, dan nilai sekitar 0,25 menunjukkan model yang lemah. Dalam penelitian ini, nilai R-Square untuk variabel Keputusan Investasi sebesar 0,872 dan *Risk tolerance* sebesar 0,849. Karena kedua nilai tersebut berada di atas angka 0,75, maka dapat disimpulkan bahwa model struktural memiliki kekuatan prediktif yang kuat. Artinya, variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen dengan sangat baik, sehingga struktur hubungan antar konstruk dalam model ini sudah memadai dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

1) Pengujian Hubungan Langsung

Tabel 7. Total Effect Pengujian Hipotesis Langsung

	<i>Path Coefficients</i>	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Values
<i>Loss aversion</i> ->	0.377	0.376	0.066	5.743	0.000

Keputusan Investasi					
<i>Loss aversion</i> -> <i>Risk tolerance</i>	0.536	0.534	0.072	7.409	0.000
<i>Overconfidence</i> -> Keputusan Investasi	0.354	0.348	0.054	6.577	0.000
<i>Overconfidence</i> -> <i>Risk tolerance</i>	0.447	0.449	0.072	6.167	0.000
<i>Risk tolerance</i> -> Keputusan Investasi	0.267	0.273	0.071	3.751	0.000

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.9.2, Tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan total effect pada Tabel 7, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik. Nilai t-statistik harus lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 1,64 untuk pengujian hipotesis satu arah, guna membuktikan bahwa hipotesis tersebut diterima. Dengan demikian, berdasarkan tabel 7. hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1: *Overconfidence* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Saham

Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,354 dengan nilai t-statistic sebesar 6,577. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,64, dan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti $p\text{-value} < 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis 1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham.

2. Pengujian Hipotesis 2: *Loss aversion* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Saham

Pengaruh *loss aversion* terhadap keputusan investasi saham menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,377 dengan nilai t-statistic sebesar 5,743. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,64, dan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti Hipotesis 2 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa *loss aversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham.

3. Pengujian Hipotesis 3: *Risk tolerance* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Saham

Pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi saham menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,267 dengan nilai t-statistic sebesar 3,751. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,64, dan p-value sebesar 0,000, sehingga Hipotesis 3 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham.

4. Pengujian Hipotesis 4: *Overconfidence* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Risk tolerance*

Pengaruh *overconfidence* terhadap *risk tolerance* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,447 dengan nilai t-statistic sebesar 6,167. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,64, dan p-value sebesar 0,000, yang berarti Hipotesis 4 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *risk tolerance*.

5. Pengujian Hipotesis 5: *Loss aversion* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Risk tolerance*

Pengaruh *loss aversion* terhadap *risk tolerance* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,536 dengan nilai t-statistic sebesar 7,409. Nilai ini juga lebih besar dari t-tabel 1,64, dan p-value sebesar 0,000, sehingga Hipotesis 5 diterima. Dengan demikian,

loss aversion berpengaruh positif dan signifikan terhadap *risk tolerance*.

2) Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung melalui *risk tolerance* sebagai variabel intervening dapat disajikan pada Tabel 8. berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Efek Mediasi

	<i>Path Coefficients</i>	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Loss aversion ->Risk tolerance -> Keputusan Investasi</i>	0.143	0.146	0.044	3.247	0.001
<i>Overconfidence ->Risk tolerance -> Keputusan Investasi</i>	0.119	0.123	0.037	3.220	0.001

6. Pengujian Hipotesis 6: *Overconfidence* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui *Risk tolerance*

Pengaruh tidak langsung *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham melalui *risk tolerance* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,119 dengan nilai t-statistic sebesar 3,220. Nilai ini lebih besar dari t-tabel 1,64, dan p-value sebesar 0,001, yang berarti p-value < 0,05, sehingga Hipotesis 6 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa *risk tolerance* berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara *overconfidence* dan keputusan investasi saham. Artinya, *overconfidence* dapat meningkatkan *risk tolerance* investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

7. Pengujian Hipotesis 7: *Loss aversion* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui *Risk tolerance*

Pengaruh tidak langsung *loss aversion* terhadap keputusan investasi saham melalui *risk tolerance* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,143 dengan nilai t-statistic sebesar 3,247. Nilai ini lebih besar dari t-tabel 1,64, dan p-value sebesar 0,001, yang berarti p-value < 0,05, sehingga Hipotesis 7 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *risk tolerance* memediasi secara signifikan hubungan antara *loss aversion* dan keputusan investasi saham. Dengan kata lain, investor yang memiliki kecenderungan *loss aversion* dapat meningkatkan kualitas keputusan investasinya apabila mereka memiliki *risk tolerance* yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Partial Least Square (PLS) terhadap 130 responden investor saham di Provinsi Bengkulu, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. *Overconfidence* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Investor yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan analisis dan pengalaman masa lalu cenderung lebih berani dan optimis dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri yang berlebih dapat menjadi pendorong pengambilan keputusan yang aktif, meskipun berisiko.

2. *Loss aversion* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Meskipun loss aversion sering diartikan sebagai kecenderungan menghindari kerugian, dalam konteks investor Bengkulu, sikap hati-hati tersebut justru mendorong pengambilan keputusan yang lebih selektif dan strategis, bukan menghindar. Investor tetap melakukan investasi, tetapi dengan pertimbangan risiko yang matang.

3. Risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Investor yang memiliki toleransi risiko tinggi lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar dan mampu menyesuaikan strategi investasinya dengan tujuan jangka panjang. Risk tolerance menjadi faktor penting yang menjembatani keberanian dan rasionalitas.

4. Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap risk tolerance.

Investor yang overconfident menunjukkan kecenderungan memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi karena mereka merasa mampu mengendalikan hasil investasi, meskipun sering kali tidak mempertimbangkan risiko secara objektif.

5. Loss aversion berpengaruh signifikan terhadap risk tolerance.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor yang takut rugi tidak selalu menghindari risiko, melainkan cenderung mengembangkan strategi yang lebih konservatif namun tetap aktif. Ini menjadi bentuk adaptasi psikologis yang meningkatkan toleransi terhadap risiko.

6. Risk tolerance memediasi secara signifikan pengaruh overconfidence terhadap keputusan investasi saham.

Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri seorang investor, semakin tinggi pula risk tolerance-nya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keputusan investasi. Mediasi ini bersifat parsial karena hubungan langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan.

7. Risk tolerance juga memediasi secara signifikan pengaruh loss aversion terhadap keputusan investasi saham.

Meskipun loss aversion sering diasosiasikan dengan sikap menghindari risiko, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya risk tolerance, investor tetap dapat mengambil keputusan investasi yang bijak dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., dan Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equational Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Edisi 1. Yogyakarta : Penerbit Andi.s
- Addinpujoartanto, A., & Darmawan, B. (2020). The influence of behavioral biases on investment decision-making. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 15(2), 121-130.
- Aini, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, Risk tolerance, Overconfidence, and Loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401-413.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Badri, H., & Putri, F. (2021). Loss aversion and Risk tolerance: The role of investment decision-making. *Jurnal Perilaku Keuangan*, 9(1), 30-42.
- BEI. (2024). Jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 6 juta SID. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- Berk, J., & DeMarzo, P. (2020). *Corporate finance* (5th ed.). Pearson.
- Bisri. (2024, Januari 12). 59 Ribu Investor Pasar Modal di Bengkulu Transaksi Rp263 Miliar di 2023. KBRN Bengkulu. Diakses dari <https://www.rri.co.id/keuangan/513551/59-ribu-investor-pasar-modal-di-bengkulu-transaksi-rp263-miliar-di-2023>
- Blumberg, B., Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Brealey, R., Myers, S., & Allen, F. (2020). *Principles of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Carr, M. (2014). Risk tolerance in financial decision-making. *Financial Planning Journal*, 32(4), 45-56.
- Charness, G., & Gneezy, U. (2017). Overconfidence in decision-making: A study in economic behavior. *Economic Behavior Journal*, 56(4), 1021-1035.
- Damodaran, A. (2016). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (3rd ed.). Wiley.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grable, J. E., & Kwak, H. (2024). Measuring Risk tolerance in investment decisions: A psychometric approach. *Journal of Financial Planning*, 38(3), 14-27.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (1996). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7th ed.). Pearson Education.
- Harjito, D., & Martono, J. (2012). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hillier, D., Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J., & Jordan, B. (2021). *Corporate finance: Principles and practice* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Husnan, S. (2003). *Pasar modal: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, S. (2012). *Pasar modal: Teori dan aplikasi dalam perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kahneman, D. (2011). *Thinking, fast and slow*. Farrar, Straus and Giroux.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263-291.
- Kartini, A., & Nugraha, A. (2015). The effect of Overconfidence on investment decision-making. *Jurnal Keuangan*, 5(1), 45-56.
- Klement, A. (2016). Risk tolerance and its role in portfolio construction. *Financial Analyst Journal*, 72(1), 45-56.
- Kumar, S., & Goyal, S. (2016). Rational and irrational decision-making in investment. *Journal of Behavioral Finance*, 10(2), 80-95.
- Langer, E. J., & Roth, D. (1975). Cognitive bias and decision making in financial investments. *Journal of Applied Psychology*, 60(2), 256-261.
- Lestari, S., & Iramani, A. (2013). Emotional and cognitive biases in investment decisions. *Journal of Finance and Behavior*, 5(3), 112-120.
- Lichtenstein, S., Fischhoff, B., & Phillips, L. D. (2016). *The effect of Overconfidence on financial decision-making*. Cambridge University Press.
- Marfani, D. (2024, June 20). Bengkulu catatkan 67.793 investor, BEI: Tiap tahun jumlah investor Bengkulu terus meningkat. *Realita Post*. <https://realitapost.com/bengkulu-catatkan-67-793-investor-bei-tiap-tahun-jumlah-investor-bengkulu-terus-meningkat/#:~:text=Kepala%20Perwakilan%20BEI%20Provinsi%20Bengkulu%2C%20Marina%20Rasyada%2C,orang%20dari%20total%20populasi%20sekitar%202%20juta>
- Masomi, D., & Ghayekhloo, M. (2011). The role of Loss aversion in financial decisions. *Journal of Behavioral Economics*, 11(4), 78-85.
- Merton, R. C. (1987). On the pricing of corporate debt: The risk structure of interest rates. *Journal of Finance*, 42(3), 449-470.
- Moore, D. A., & Healy, P. J. (2008). The trouble with Overconfidence. *Psychological Review*, 115(2), 502-517.
- Murti, H. T., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Teknologi Terhadap Adopsi Uang Elektronik Pada Mahasiswa di Kota Bengkulu Melalui Mediasi Attitude Toward Adoption. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 89-99.
- Nanik, E. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan

Investasi terhadap Minat Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Gen Z di Kota Bengkulu. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2409-2424.

Silitonga, L. R., Lakoni, I., & Puspita, V. (2023). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Mediasi Locus Of Control Pada Mahasiswa Di Kota Bengkulu. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 395-405.